

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Seminar Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan Perspektif *Kitab Risalatul Mahid* Pada Ibu-Ibu Muslimat dan Fatayat Desa Trayang Kecamatan Ngronggot

Ahmad Mustakim, Asichul In'am, Sri Wahyunik¹

¹ STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: am4572316@gmail.com, asrofzahirul@gmail.com, sriwahyunik24@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses women's issues in the Muslim women's and young women's communities in Trayang Village, Ngronggot District. The dynamics of modern life bring their own challenges for women, and Muslim women and young women in Trayang Village are no exception Trayang. On the one hand, they are required to be active in society, but on the other hand, a comprehensive understanding of specific women's issues, particularly those related to *fiqh thaharah* (purification), is often not optimal. Therefore, there is a need for massive education related to this issue. The method used in this program is Service Learning, in which the Research Team provides guidance to community members to enable knowledge sharing. Meanwhile, the implementation of this activity uses a Participatory Action Research (PAR) approach. The basic elements of the community empowerment process are: participation and social mobilization. Due to weak education, economy, and other deficiencies, the community in general cannot be expected to organize themselves without external assistance. The most essential elements of this social participation and mobilization are building participation and social mobilization. Due to weak education, economy, and other deficiencies, community members in general cannot be expected to organize themselves without external assistance. The most essential aspect of participation and social mobilization is building awareness of the importance of becoming agents of social change. The first result of this program implementation research is the high participation of participants in the program activities. Second, the enthusiasm of the Muslimat and Fatayat mothers in participating in the question and answer session on the women's issues they experience. Third, their enthusiasm to gain knowledge/understanding of *Fiqh Kewanitaan* (Islamic jurisprudence on women's issues), especially regarding *thoharoh* (purification) after menstruation, postpartum bleeding, and so on.

Keywords: *Community Knowledge, Women's Issues, Muslim Women, Young Muslim Women*

Pendahuluan

Dinamika kehidupan modern membawa tantangan tersendiri bagi perempuan, tidak terkecuali bagi ibu-ibu dan remaja putri di pedesaan.¹ Di satu sisi, mereka dituntut untuk aktif dalam masyarakat, namun di sisi lain, pemahaman yang komprehensif mengenai masalah-masalah spesifik kewanitaan, khususnya yang berkaitan dengan fikih thaharah (bersuci)seringkali belum optimal. Pengetahuan tentang hal-hal seperti hukum haid, nifas, dan istihadhah merupakan pilar fundamental dalam menjalankan ibadah sehari-hari secara sah bagi seorang muslimah. Kesalahan dalam memahaminya dapat berimbas pada tidak diterimanya ibadah shalat, puasa, serta membaca Al-Qur'an.²

Di Desa Trayang, Kecamatan Ngronggot, observasi awal menunjukkan bahwa banyak dari kalangan Muslimat (ibu-ibu) dan Fatayat (remaja putri) yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan status dan hukum yang berkaitan dengan masalah mahid (haid). Pengetahuan yang mereka miliki umumnya bersifat turun-temurun tanpa merujuk langsung pada sumber ilmu yang otentik. Kondisi ini menciptakan problematika praktis dalam kehidupan beragama mereka dan berpotensi mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.³

Kitab *Risalatul Mahid* merupakan salah satu karya klasik (kitab kuning) yang secara khusus membahas problematika kewanitaan, terutama haid, nifas, dan istihadhah, dengan penjelasan yang rinci dan disusun berdasarkan dalil-dalil syar'i. Kitab ini banyak dipelajari di pesantren dan majelis taklim, namun akses terhadap pemahaman yang mendalam terhadap kitab ini seringkali terbatas bagi masyarakat awam di tingkat Desa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang efektif untuk mentransformasikan ilmu dari kitab klasik tersebut menjadi pengetahuan yang aplikatif dan mudah dipahami.

Pendekatan seminar dipilih berdasarkan pertimbangan teori pendidikan orang dewasa (andragogi) yang dikembangkan Malcolm Knowles. Menurut teori ini, pembelajaran efektif bagi orang dewasa harus bersifat partisipatoris, kontekstual, dan problem-centered.⁴ Metode seminar dengan pendekatan "kupas tuntas" dipandang tepat karena mampu menghadirkan karakteristik tersebut. Penelitian ini mengintegrasikan konsep transformative learning Jack Mezirow,⁵ di mana pembelajaran diharapkan mampu mengubah perspektif dan perilaku peserta. Melalui diskusi kasus nyata yang dihadapi masyarakat, peserta tidak hanya mendapat pengetahuan teoretis tetapi juga kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Secara historis, pembelajaran fikih kewanitaan di pesantren seringkali menjadi materi tersendiri yang diajarkan dengan pendekatan khusus. Zamakhsyari Dhofier dalam tradisi pesantren menyebutkan bahwa kitab-kitab seperti *Risalatul Mahid* biasanya diajarkan dalam pengajian khusus perempuan dengan metode bandongan dan sorogan.⁶

¹ Neng Dara Affiah, *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 44.

² Alfiyatul Azizah et al., "Pembinaan Fiqh Haid Pra-Remaja Untuk Memperkuat Tafaqquh Fi Ad Din Bagi Siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura," *TAAWUN* 4, no. 02 (2024): 367–79.

³ Wawancara dengan Pengurus Muslimat Desa Trayang, 24 September 2025

⁴ B Murat Yalçın et al., "Malcolm Shepherd Knowles ve Erişkin Eğitimi," *Tip Eğitimi Dünyası* 19, no. 19 (2005): 34–40.

⁵ Jack Mezirow, "Transformative Learning," *Challenging Educational Theories*, 2015, 319.

⁶ Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 218–29.

Penelitian ini menawarkan inovasi metodologis melalui pendekatan "deductive-inductive reasoning" dalam menyampaikan materi. Konsep fikih yang abstrak dihadirkan melalui kasus-kasus konkret yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Pendekatan ini diadaptasi dari metode pengajaran fikih kontemporer yang berkembang di beberapa pesantren modern.⁷ Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Trayang, tetapi juga menjadi model percontohan untuk komunitas muslimah di pedesaan lainnya. Aspek keberlanjutan program menjadi perhatian utama, dengan menyiapkan kader-kader yang mampu melanjutkan transfer pengetahuan ini kepada generasi berikutnya.

Program seminar dirancang dalam tiga tahap utama: pra-seminar (assessment kebutuhan), pelaksanaan (transfer pengetahuan dan diskusi kasus), dan pasca-seminar (pendampingan dan evaluasi). Secara jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang memiliki kemandirian dalam menyelesaikan problematika fikih kewanitaan, sekaligus meningkatkan kualitas ibadah secara signifikan. Aspek transformatif dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi peningkatan kualitas kehidupan beragama secara komunal.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan program Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui *Seminar Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan Perspektif Kitab Risalatul Mahid* ini adalah *Service learning*, dimana Tim Peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*.⁸ *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.⁹

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatoris (*Participatory Action Research*, PAR).¹⁰ Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (social mobilisation). Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama Dosen/Mahasiswa.

⁷ Yoseph Salmon Yusuf and Nur Ali, "Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi Dan Modernitas," *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2025): 173–80.

⁸ Robert G Bringle et al., "Research on Service Learning: An Introduction," in *Research on Service Learning* (Routledge, 2023), 54.

⁹ Rahmad Wahyudi and Nur Laily, "Pengaruh Knowledge Sharing, Perilaku Inovatif, Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 8 (2020).

¹⁰ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.

A. Langkah-langkah Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assasement*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan pihak Organisasi Muslimat dan Fatayat Ranting Trayang, tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak di antaranya bersama Ketua Muslimat dan Fatayat Ranting Trayang. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi, didapatkan kesimpulan bahwa banyak dari kalangan Muslimat (ibu-ibu) dan Fatayat (remaja putri) yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan status dan hukum yang berkaitan dengan masalah mahid (haid). Pengetahuan yang mereka miliki umumnya bersifat turun-temurun tanpa merujuk langsung pada sumber ilmu yang otentik. Kondisi ini menciptakan problematika praktis dalam kehidupan beragama mereka dan berpotensi mengurangi kekhusyukan dalam beribadah

2. Penyusunan Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk melaksanakan pendampingan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui *Seminar Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan Perspektif Kitab Risalatul Mahid*. Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu panitia PkM dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim *reviewer*, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M. Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon dampingan, yaitu Organisasi Muslimat dan Fatayat Ranting Trayang.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Ketua Muslimat Ranting Trayang. Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama beliau menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Jum'at 13 September 2025. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Pukul 13.30 s.d. 15.00, Acara dibuka oleh MC yaitu ibu Desi Ana dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh saudari Arin,

setelah itu dilanjut dengan pembacaan Al-Barzanji, pembacaan tahlil oleh Ibu Siti Kalimah dan surah Yasin oleh Ibu Nurrohmah.

- b. Pukul 15.00 s.d. 15.35, sesi ini adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryam Qurotul Aini, M.HI. tentang “Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan perspektif Kitab Risalatul Mahid”
- c. Pukul 15.30 s.d. 16.00, dalam sesi ini Ibu Siti Maryam Qurotul Aini, M.HI bersama-sama dengan peserta berdiskusi berkaitan dengan permasalahan tentang Kewanitaan perspektif Kitab Risalatul Mahid dan diakhiri dengan Do’a.

5. Pengendalian

Mitra dampingan berencana menularkan pengetahuan yang didapat kepada orang-orang di sekitarnya. Selanjutnya Ibu-ibu anggota muslimat Desa Trayang akan mengadakan seminar selanjutnya dengan tema yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan masyarakat terkait tentang Problematika Kewanitaan pada ibu-ibu muslimat dan fatayat Desa Trayang.

Sebagai kegiatan lanjutan program, Tim PkM melakukan penyebaran pengetahuan melalui berbagi ilmu dan wawasan setelah melakukan pemberdayaan dan pendampingan khususnya kepada masyarakat muslimat dan fatayat. Kegiatan PkM diformat dalam kerangka Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan strategi pemberdayaan berbasis pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan ini, masyarakat, lembaga terkait, dan komunitas dilibatkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Trayang.

6. Pendanaan

Pendanaan program ini secara umum berasal dari berbagai sumber, yaitu perguruan tinggi, peserta Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), serta mitra pengabdian. Alokasi dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Diharapkan, seluruh dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal guna mendukung keberhasilan program bersama mitra pengabdian.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Mitra Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Ketua Muslimat Ranting Trayang
- b. Ketua Fatayat Ranting Trayang
- c. Anggota Muslimat Ranting Trayang
- d. Anggota Fatayat Ranting Trayang
- e. Tamu undangan / Warga sekitar lokasi

2. Aset yang digunakan

Bentuk kerjasama peserta PkM dengan mitra dalam kegiatan ini dengan menggunakan dan memanfaatkan aset untuk membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Adapun aset yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Tempat Acara / Rumah warga
- b. *Sound System*
- c. Tikar
- d. Meja Kursi
- e. Proyektor

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

1. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan oleh tim pendampingan PkM bekerjasama dengan pengurus Muslimat dan Fatayat Ranting Trayang. Bertindak selaku koordinator program adalah Desi Ana, dengan dibantu oleh semua anggota tim. Lain dari pada itu, pelaksana program ini adalah kolaborasi dengan pengurus Muslimat dan Fatayat, antara lain yaitu, Desi Ana dan ketua muslimat ranting Trayang.

2. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Jum'at 13 September 2025 dimulai jam 13.30 s.d. 16.30 wib. atau kurang lebih 2 setengah jam. Acara dibuka oleh MC yaitu ibu Desi Ana dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh saudari Arin, setelah itu dilanjut dengan pembacaan Al-Barzanji, pembacaan tahlil oleh Ibu Siti Kalimah dan surah Yasin oleh Ibu Nurrohmah. Tepat pukul 15.00 wib s.d 15.30, sesi ini adalah inti acara yaitu seminar yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryam Qurotul Aini, M.HI. tentang "Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan perspektif Kitab Risalatul Mahid" Pukul 15.30 wib s.d 16.00 wib sesi ini adalah sesi tanya jawab bagi ibu-ibu yang berkenan untuk bertanya terkait kewanitaan, sekaligus diakhiri dengan do'a.

3. Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan di kediaman Ibu Sri Wahyuni selaku salah satu anggota muslimat Dusun Trayang.

4. Narasumber

Adapun Narasumber dalam program ini berasal dari kampus STAIDA Krempyang sendiri, yaitu Ibu Siti Maryam Qurotul Aini, M.HI. beliau menyampaikan materi sesuai dengan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan protret SDM yang ada di STAIDA.

5. Peserta

Program ini diikuti oleh sebanyak 77 peserta, terdiri dari 60 (*Enam Puluh*) orang ibu Muslimat dan fatayat, 14 (*Empat Belas*) orang mahasiswa KPM kelompok V, dan 3 (*Tiga*) orang DP dan DPL.

6. Mitra Program

Mitra dalam program ini adalah Ketua IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari, dan Ketua PAC IPPNU.

7. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound *sistem*, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir, dan juga snack untuk pelaksanaan program. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengedarkan undangan bagi para peserta program. Artinya dari uraian tersebut di atas bahwasannya terdapat kerjasama yang baik antara tim pendampingan PkM dan mitra dampingan sehingga dari sinergisitas tersebut harapannya acara akan berjalan dengan lancar.

B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan seminar cerdas berorganisasi ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program ini berdasarkan atas nilai *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

2. Hasil Kualitatif

Hasil Kualitatif dari kegiatan program ini dapat diketahui melalui antusias mereka dalam mengikuti sesi tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan bebarapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi ibu-ibu Muslimat dimana mereka menyalurkan ilmunya, selain itu dengan adanya program ini para Ibu-Ibu Muslimat dan fatayat Dusun Trayang memiliki peningkatan kemampuan dalam bidang problematika kewanitaan.

Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta KPM dan semakin dikenalnya eksistensi kampus pada masyarakat Desa Trayang, terutama keluarga besar Ibu-ibu Muslimat dan fatayat yang ada.

C. Temuan Hasil Pengabdian

Pada implementasinya ditemukan adanya dampak positif bagi organisasi masyarakat yaitu organisasi Ibu-Ibu Muslimat dan fatayat yang menjadi mitra pengabdian. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang telah dipraktikkan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, ditemukan pula adanya semangat yang besar dari masyarakat dan organisasi masyarakat yang ada, sehingga dalam pelaksanaan program

sangat terasa peran mitra yang berpartisipasi. Sisi lain ditemukan juga semangat belajar yang luar biasa dan keinginan untuk membentuk jati diri muslimah dari ibu-ibu Muslimat.

Selain itu, Program kegiatan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Seminar Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan Perspektif *Kitab Risalatul Mahid* di Desa Trayang, ditemukan beberapa dampak positif yang signifikan. Salah satu contoh adalah tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam acara tersebut. Selain itu para peserta juga antusias dalam mengikuti diskusi tanya jawab tentang permasalahan yang mereka hadapi berkaitan tentang Problematika Kewanitaan. Bahkan menurut peserta dengan adanya kegiatan tersebut para anggota muslimat dan fatayat Desa trayang menjadi paham tentang segala permasalahan kewanitaan. Hal tersebut menjadi suatu yang positif bagi semua ibu-ibu muslimat dan fatayat Desa Trayang.

Diskusi

Dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim memperoleh beberapa kesimpulan jika dianalisis dari beberapa ranah keilmuan yang ada, antara lain adalah sebagai berikut:

Perspektif Manajemen (fungsi-fungsi manajemen), dalam kegiatan seminar yang telah dilaksanakan, tim melaksanakan perencanaan secara kolektif bersama tim serta pihak-pihak yang terkait, termasuk dalam hal ini adalah subyek pendampingan dan LP3M. Kegiatan dilaksanakan dengan pelaksana dari semua unsur yang ada, dan dilaksanakan secara bersama-sama, serta dievaluasi secara bersama-sama. Secara manajemen, tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam seminar ini menerapkan fungsi manajemen berupa *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.¹¹

Perencanaan telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat berupa problematika kewanitaan dan memilih sumber ilmu otentik yaitu *Kitab Risalatul Mahid* yang relevan. Perencanaan waktu yang ketat menunjukkan upaya untuk efisiensi waktu. Struktur kepanitiaan efektif melibatkan SDM internal kampus yang sekaligus bertujuan memperkenalkan eksistensi dan potensi Sumber Daya Manusia kepada masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program menunjukkan keterlibatan aktif mitra dan mobilisasi sosial.

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah fungsi manajemen yang berfokus pada penggerakan SDM untuk menjalankan rencana. Program ini menggunakan pendekatan Partisipatoris (PAR) dan Service Learning sebagai strategi pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan program telah mencapai *output* berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam problematika kewanitaan. Bukti paling nyata adalah pengakuan peserta bahwa mereka menjadi paham tentang segala permasalahan kewanitaan dan adanya semangat yang besar untuk menambah wawasan.

Meskipun evaluasi menunjukkan hasil positif, untuk menguatkan aspek *controlling*, tim PkM perlu merumuskan indikator kuantitatif pada perencanaan berikutnya untuk secara definitif mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan telah terjadi, bukan hanya

¹¹Dian Wijayanti, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2022), 45.

mengandalkan wawancara dan antusiasme. Pendekatan tindak lanjut berbasis pemberdayaan partisipatif Tim PkM harus difokuskan pada pendampingan intensif agar inisiatif seminar lanjutan oleh mitra benar-benar terwujud dan berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari program Seminar Kupas Tuntas Problematika Kewanitaan Perspektif *Kitab Risalatul Mahid* Pada Ibu-Ibu Muslimat dan Fatayat Desa Trayang Kecamatan Ngronggot tersebut menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat pedesaan utamanya pada komunitas ibu-ibu muslimat dan fatayat Desa Trayang belum banyak yang memahami secara jelas berkaitan tentang penyelesaian problematika kewanitaan mereka, khususnya tentang fiqh kewanitaan (bersuci) dari haid, nifas, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak positif dari program ini selain dari banyaknya partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah antusiasme peserta dalam diskusi sesi tanya jawab kepada narasumber terkait permasalahan yang mereka alami. Hal tersebut ditambah dengan semangat mereka untuk menambah wawasan/ilmu pengetahuan mereka tentang hal tersebut.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam program ini, tim PkM mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat yang sudah mendukung jalannya program ini. Di antaranya:

1. Kepala Desa Trayang
2. Tokoh Agama Desa Trayang
3. Tokoh Masyarakat Desa Trayang
4. Ketua dan Anggota Muslimat Desa Trayang
5. Ketua dan Anggota Fatayat Desa Trayang

Daftar Referensi

- Affiah, Neng Dara. *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Azizah, Alfiyatul, Anisa Nur Izzati, Emma Muthia Lathifah, et al. "Pembinaan Fiqh Haid Pra-Remaja Untuk Memperkuat Tafaqquh Fi Ad Din Bagi Siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura." *TAAWUN* 4, no. 02 (2024): 367–79.
- Bringle, Robert G, Patti H Clayton, and Julie A Hatcher. "Research on Service Learning: An Introduction." In *Research on Service Learning*. Routledge, 2023.
- Mezirow, Jack. "Transformative Learning." *Challenging Educational Theories*, 2015, 319.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.
- Shiddiq, Ahmad. "Tradisi Akademik Pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 218–29.

- Wahyudi, Rahmad, and Nur Laily. "Pengaruh Knowledge Sharing, Perilaku Inovatif, Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 8 (2020).
- Yalçın, B Murat, Mustafa F Dikici, Esra Yalçın, and Demet Bek. "Malcolm Shepherd Knowles ve Erişkin Eğitimi." *Tıp Eğitimi Dünyası* 19, no. 19 (2005): 34–40.
- Yusuf, Yoseph Salmon, and Nur Ali. "Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi Dan Modernitas." *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2025): 173–80.